

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suprihartiningrum (2013:75) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha guru memberikan pengetahuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran yang ideal harus mampu mendorong kreativitas siswa, keaktifan siswa, dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran dapat dikatakan ideal jika guru memenuhi tujuh kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Suyono dan Harianto. Menurut Suyono dan Harianto (2012:207) tujuh kriteria tersebut, yaitu 1) Sifat, dalam diri guru harus terdapat sifat antusias untuk merangsang dan mendorong siswa agar terus maju dan tidak mudah menyerah, 2) pengetahuan, guru harus berpengetahuan luas tentang mata pelajaran yang diampu termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, 3) materi, guru harus mampu menyampaikan materi yang lengkap dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa, 4) proses mengajar, guru harus mampu menjelaskan materi dan informasi secara jelas agar mudah dipahami siswa serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 5) harapan, guru harus mendukung siswa dan memberikan harapan agar terus bersemangat dalam pembelajaran, 6) reaksi guru terhadap peserta didik, guru harus mau dan mampu menerima masukan dan tidak membedakan kemampuan tiap individu, dan 7) manajemen, guru mampu menunjukkan keahlian dalam pengorganisasian, dan

memiliki teknik dalam mengondisikan kelas. Namun, pada kenyataannya guru belum bisa menerapkan tujuh kriteria tersebut secara maksimal. Agar guru dapat menerapkan kriteria-kriteria tersebut maka perlu adanya sebuah tujuan.

Pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan merupakan proses belajar yang memiliki tujuan. Maka dari itu, tujuan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan aspek yang telah ditentukan sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:70) dalam sebuah tujuan terdapat aspek yang harus dipenuhi, yaitu 1) pengetahuan, kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh sesuai dengan aspek kognitif, 2) pemahaman, materi dalam pembelajaran harus bisa dipahami oleh siswa, 3) kemahiran, kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas praktik yang diberikan oleh guru, 4) nilai, merupakan norma-norma baik yang harus ada dan diterapkan oleh siswa, 5) sikap, pendapat peserta didik pada sesuatu seperti senang-tidak senang, suka-tidak suka, dll. 6) minat, merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan kompetensi di atas, maka pembelajaran bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan sikap, kecakapan, kemampuan, pemahaman, dan minat siswa terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya agar perilaku tertata dengan baik. Setelah tujuan pembelajaran tercapai siswa pasti mampu menyerap dan memaknai pembelajaran dari guru dengan baik.

Selain tujuan pembelajaran perlu adanya komponen lain yang harus diperhatikan menurut Fatkhurrohman (2015:31) ada lima komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen tersebut memberi

dukungan. Jika diamati dari sisi guru, dukungan tersebut dapat berupa pemberian materi yang sungguh-sungguh serta guru mampu menghidupkan suasana dalam pembelajaran. Aspek siswa dikatakan bisa memberikan dukungan yang positif dalam pembelajaran jika siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan.

Pembelajaran daring saat ini terjadi karena wabah Covid-19 semakin melonjak. Seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) pada nomor 2 poin A menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan sistem daring agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar dan guna untuk mencegah perluasan penyebaran Covid-19. Guru dan pihak sekolah harus bekerja lebih giat untuk mengondisikan pembelajaran daring agar berjalan maksimal dan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran daring digunakan untuk menunjang semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Seluruh materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VII diajarkan secara daring selama masa darurat Covid-19 termasuk materi teks cerita fantasi.

Selanjutnya sarana prasarana dari sekolah untuk membantu kelancaran pembelajaran daring. Sekolah telah mengupayakan penyaluran kuota gratis dari pemerintah selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Setelah itu, pandangan atau persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh guru sebagai bahan evaluasi khususnya materi teks cerita fantasi. Hal ini

bertujuan agar guru dan siswa tidak saling menyalahkan jika pembelajaran dirasa kurang berjalan secara maksimal. Menurut Tarmiji, dkk (2016:44) persepsi yang baik terhadap sesuatu akan mempermudah siswa dalam mengingat sesuatu tersebut. Mashuri (2017:3) menyatakan bahwa persepsi adalah bagian yang penting dalam kehidupan seseorang sebelum menerapkan sesuatu agar sesuatu tersebut tepat dan sesuai keinginannya. Persepsi adalah proses yang berawal dengan pengindraan suatu objek yang menjadi stimulus tiap individu (Mashuri, 2017:4). Maka dari itu, persepsi selalu terikat dengan pengindraan tiap individu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat tergambar dengan jelas bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang telah diindrai seperti siswa yang memiliki pandangan terhadap pembelajaran teks cerita fantasi yang telah diindrai. Selain itu, dengan adanya persepsi seseorang akan memiliki hubungan terhadap lingkungan dan kegiatan disekitarnya seperti halnya siswa berhubungan dengan kegiatan pembelajaran teks cerita fantasi. Hal utama yang mereka keluarkan pasti tentang persepsi terhadap pembelajaran teks cerita fantasi yang jelas dapat memengaruhi keinginan siswa untuk fokus dan antusias dalam pembelajaran.

Persepsi yang positif dari siswa tentang pembelajaran teks cerita fantasi dapat mempermudah dalam mencapai tujuan secara maksimal, jika persepsi ditunjang dengan adanya motivasi dan minat belajar dari diri siswa Mashuri (2017:3). Hal tersebut tidak berlaku untuk persepsi negatif karena persepsi negatif dapat menghambat tujuan pembelajaran. Minat dipahami sebagai

keinginan yang muncul dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran yang disenangi. Adanya minat siswa terhadap pembelajaran pasti akan memunculkan motivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar adalah keinginan yang terletak dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk memperbaiki tingkah laku. Oleh Karena itu, motivasi belajar juga berperan dalam membentuk persepsi siswa yang bisa mengarah pada persepsi positif atau negatif. Tarmiji, dkk (2016:44) berpendapat bahwa persepsi negatif dalam pembelajaran perlu dihindari agar siswa tidak menerima informasi yang keliru dari sesuatu yang dipelajari.

Persepsi siswa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran karena persepsi dapat memberikan gambaran tentang pandangan siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai alangkah baiknya seorang guru sudah mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi. Menurut Tarmiji, dkk (2016:44) guru dapat mengidentifikasi persepsi siswa pada pembelajaran berikutnya karena beliau telah mengetahui persepsi siswa pada pembelajaran sebelumnya.

Maka dari itu, penelitian mengenai persepsi siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar setelah pelajaran materi teks cerita fantasi sangat diperlukan. Pemilihan teks cerita fantasi didasarkan pada kesulitan teks cerita fantasi dibandingkan dengan teks yang lain. Teks cerita fantasi merupakan teks yang berasal dari khayalan penulis. Hal tersebut, berbeda dengan teks deskripsi, laporan hasil observasi, dan teks lainnya yang memiliki objek untuk

digambarkan atau dijelaskan. Teks cerita fantasi tergolong sulit karena tidak memiliki objek yang jelas seperti teks lainnya.

Saat ini persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar belum diketahui. Sehingga persepsi siswa menjadi hal yang penting sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* di SMP Negeri 3 Srengat Blitar kedepannya. Sesuai dengan latar belakang dalam skripsi ini, maka penelitian ini terfokus pada **“Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis *Google Classroom* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan identifikasi dan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Persepsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Srengat Blitar setelah pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* Belum diketahui.
2. Belum diketahui penerapan pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* berjalan secara efektif atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut maka batasan masalah penelitian ini terletak pada: “persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar”.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pengajar, peserta didik, dan peneliti. Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dalam dunia pendidikan dan dapat menggambarkan tentang persepsi siswa khususnya teks cerita fantasi saat pembelajaran berbasis *google classroom*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk evaluasi pembelajaran khususnya teks cerita fantasi setelah mengetahui persepsi dari siswa dan menambah wawasan tentang pembelajaran daring berbasis *google classroom*.

- b. Bagi siswa, manfaat penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* dan melatih siswa untuk sigap dalam kondisi apapun. Serta menyadarkan siswa bahwa belajar itu sangat penting.
- c. Bagi peneliti lain, manfaat penelitian ini sebagai rujukan atau referensi jika peneliti tersebut membahas atau menganalisis tentang persepsi siswa.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap konteks penelitian. Maka perlu ditegaskan beberapa terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a Persepsi Siswa**

Rahmat (2013:50) berpendapat bahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpulkan informasi yang diindrai dan menafsirkannya ke dalam bentuk pesan. Persepsi terjadi dengan adanya rangsangan melalui stimulus dan diteruskan ke otak pada tiap individu. Jadi, persepsi siswa dapat dipahami sebagai pandangan siswa mengenai stimulus berupa materi pelajaran yang diterima oleh pancaindranya secara sadar dan tanpa paksaan. diterima oleh pancaindra manusia secara sadar oleh setiap orang.



b Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015:26) pembelajaran adalah proses yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dibantu dengan sumber belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, kemahiran, dan sikap siswa kedalam level yang lebih baik. Jadi, pembelajaran dimaksudkan sebagai proses menuntut ilmu yang dilakukan oleh peserta didik dan dibantu adanya pendidik serta sumber belajar.

c Teks Cerita Fantasi

Menurut Harsiati, dkk (2016:44) mengemukakan tentang cerita fantasi merupakan cerita yang berasal dari imajinasi pengarang dan disalurkan pada sebuah tulisan atau karangan. Jadi, teks cerita fantasi merupakan naskah dari pengarang yang berisi tentang cerita berbentuk khayalan atau imajinasi seorang pengarang.

d *Google Classroom*

Iskandar, dkk (2020:144) menyatakan bahwa *google classroom* merupakan ruang kelas *google* jika diartikan dalam bahasa Indonesia. *Google classroom* adalah kelas daring yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran agar tetap terlaksana dengan baik dan memberikan kemudahan atas kesulitan yang terjadi selama penerapan pembelajaran jarak jauh untuk menyampaikan tugas tanpa membutuhkan kertas atau hasil cetak.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional bertujuan untuk memberi kejelasan mengenai variabel penelitian agar tidak muncul penafsiran yang keliru tentang judul tersebut. Penegasan operasional dalam penelitian ini, yaitu:

### a Persepsi Siswa

Persepsi siswa adalah pandangan siswa terhadap stimulus yang telah diterima melalui pancaindra secara nyata.

### b Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan peserta didik untuk menuntut ilmu melalui bantuan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, menguasai kemahiran, dan memperkuat kepercayaannya.

### c Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan karangan yang didalamnya terdapat tentang cerita dari khayalan, angan-angan, atau imajinasi pengarang.

### d *Google Classroom*

*Google classroom* merupakan fitur ruang kelas secara daring guna untuk mendukung dunia pendidika yang menerapkan pembelajaran jarak jauh agar dapat terkendali dengan baik tanpa menggunakan suatu kertas. *Google classroom* dapat digunakan pada laptop dan gawai setiap peserta didik serta pendidik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan penulisan sistematika pembahasan penelitian kuantitatif untuk memberi arahan dan gambaran yang jelas agar mudah dalam mempelajarinya. Adapun sistematika penelitian ini berjumlah enam bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu latar belakang masalah dalam pemilihan judul, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori, landasan teori pada bab ini terdapat tiga hal pokok, yaitu diskripsi teoritis tentang objek yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian. Untuk memberikan deksripsi teoritis terhadap variabel perlu adanya kajian teori yang mendalam tentang penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga terdapat kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III, Metode Penelitian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki permasalahan secara sistematis dan terorganisir dan menemukan jawabannya. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian, hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V, Pembahasan, dalam bab pembahasan dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan. Sub bab dalam bab ini tergantung dengan temuan peneliti seperti pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI, Penutup, bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.